

DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI DAN SADANIS

Indah Sulistyowati, Lucky Restyanti Wahyu Utami, Masfufatun Jamil

Universitas Widya Husada Semarang

indahs_17610@yahoo.com, lucky.restyanti@gmail.com, masfufatunjamil@gmail.com

ABSTRAK

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mengatakan terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yakni kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Merujuk data yang dipaparkan Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Pemerintah juga telah berupaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia dengan cara deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun.

Sebanyak 70 persen pasien yang datang ke dokter sudah berada pada stadium lanjut. Ini antara lain akibat masyarakat masih kurang paham terhadap penyakit kanker ini. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak segera mendapat pertolongan hingga akhirnya meninggal karena terlambatnya mendapat penanganan medis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kanker perlu dimengerti oleh masyarakat. Selain itu perlu adanya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini secara teratur, jika kanker itu ditemukan lebih dini maka angka kesembuhannya tentu akan lebih tinggi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian. Selain itu, untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Untuk itu, diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS).

Kata Kunci : Deteksi dini, Kanker payudara, Sadari dan Sadanis

ABSTRACT

The Director General of Disease Prevention and Control at the Ministry of Health said that there are two types of cancer that most people suffer from in Indonesia, namely breast cancer and cervical cancer. Referring to the data presented by the Ministry of Health as of January 31, 2019, there is a breast cancer rate of 42.1 per 100,000 population with an average death rate of 17 per 100,000 population. The government has also made efforts to prevent and control cancer in Indonesia by means of early detection of breast cancer and cervical cancer in women aged 30-50 years.

As many as 70 percent of patients who come to the doctor are at an advanced stage. This is partly because people still do not understand this cancer. As a result, many of them did not receive immediate help and eventually died due to delays in receiving medical treatment. Therefore, an understanding of cancer needs to be understood by the public. In addition, there is a need for women's awareness to carry out early detection on a regular basis, if the cancer is found early then the cure rate will certainly be higher. Early detection can reduce mortality. In addition, to improve the recovery of breast cancer patients, the key is early detection, early diagnosis, and early therapy. For this reason, it is necessary to disseminate knowledge about breast cancer, and educate women to perform Breast Self-Examination (BSE) and Clinical Breast Examination (SADANIS).

Keywords: Early detection, Breast cancer, Sadari and Sadanis

PENDAHULUAN

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mengatakan terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yakni kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Merujuk data yang dipaparkan Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata

kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Pemerintah juga telah berupaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia dengan cara deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks pada perempuan usia 30-50 tahun. Menurut Anung cara itu dilakukan dengan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk kanker serviks.

Dari data tersebut prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari

1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Menteri Kesehatan menambahkan untuk menekan angka kanker merupakan pekerjaan yang tidak mudah namun tak mustahil untuk dilakukan. Untuk itu ke depannya, ia akan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat. "Sebab kanker itu tergantung dari pola hidup kita yang mau sehat atau tidak. Kami juga akan bekerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman pada masyarakat mengenai kanker."

Sebanyak 70 persen pasien yang datang ke dokter sudah berada pada stadium lanjut. Ini antara lain akibat masyarakat masih kurang paham terhadap penyakit kanker ini. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak segera mendapat pertolongan hingga akhirnya meninggal karena terlambatnya mendapat penanganan medis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kanker perlu dimengerti oleh masyarakat.

Salah satu kanker yang banyak merenggut nyawa penderitanya adalah kanker payudara. Hal itu didukung dari data yang telah dipaparkan oleh Kementerian Kesehatan pada Januari 2019 yang menyatakan bahwa penderita kanker payudara tergolong tinggi di Indonesia selain kanker serviks. Tingginya angka tersebut karena masih banyak perempuan yang belum memahami dan mengenali tentang kanker payudara ini. Oleh karena itu, perlu mengenali ciri-ciri kanker payudara sejak awal. Dimana penyakit kanker payudara dapat dicegah dengan deteksi dini, karena perlu adanya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini secara teratur, jika kanker itu ditemukan lebih dini maka angka kesembuhannya tentu akan lebih tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat adalah:

1. Pre Test

Para anggota kelompok diminta untuk mengerjakan soal tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara sebelum materi diberikan yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan anggota kelompok terhadap materi yang akan diberikan.

2. Ceramah

Pelaksana program kemitraan masyarakat memberikan informasi kepada anggota kelompok

Dawis Anggrek 2 dengan materi tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadanis.

3. Demonstrasi

Pelaksana program kemitraan masyarakat memperagakan kepada anggota kelompok bagaimana melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahapan ini pelaksana program dan anggota kelompok Dawis Anggrek 2 melaksanakan diskusi dan tanya jawab terkait informasi yang telah diberikan tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadanis. Para anggota kelompok berperan aktif untuk mencari informasi lebih lanjut terkait kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara.

5. Evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk melihat sejauhmana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan outcomes yang diharapkan. Berikut bentuk evaluasi yang dikembangkan :

Indikator Proses:

- a. Kehadiran peserta
- b. Partisipasi peserta

Indikator Outcome:

- a. Peningkatan Pengetahuan Kelompok Dasawisma Anggrek 2 tentang Deteksi Dini Kanker Payudara.
- b. Peningkatan Keterampilan Kelompok Dasawisma Anggrek 2 tentang Pelaksanaan Sadari.
- c. Peningkatan Kesadaran Kelompok Dasawisma Anggrek 2 untuk Pelaksanaan Sadanis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan dengan hasil anggota dawis anggrek 2 mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis. Kegiatan pemberian materi pada anggota dawis anggrek 2 telah dilaksanakan dengan hasil sudah diberikan materi yang terdiri dari materi tentang penyakit kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis. Dimana sebelum pemberian materi dan setelah pemberian materi dilaksanakan pre test dan post test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum kegiatan pengabdian	0%	100%	0%
2	Setelah kegiatan pengabdian	85%	15%	0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelumnya anggota davis anggrek 2 mengerjakan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis dengan hasil seluruh kader mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis (100%). Kemudian setelah pretest diberikan informasi kepada anggota davis anggrek 2 mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis diantaranya tentang penyakit kanker payudara (pengertian, faktor resiko dan gejala), deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan deteksi dini kanker payudara dengan sadanis. Pada saat diberikan informasi anggota merespon dengan baik apa yang disampaikan. Setelah diberikan informasi dilanjutkan dengan mengerjakan soal posttest dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar anggota memiliki pengetahuan yang baik mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis (85%).

Kegiatan pendampingan deteksi dini kanker payudara dengan sadari telah dilaksanakan dengan hasil sudah dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada Kelompok Dasawisma Anggrek 2 pada saat melaksanakan Praktik Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan dapat mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan dengan benar. Selain itu Kelompok Dasawisma Anggrek 2 juga memiliki peningkatan kesadaran untuk pelaksanaan Sadanis.

Dengan adanya peningkatan pemahaman serta pengetahuan mengenai kanker payudara oleh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini kanker payudara baik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadanis) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis). Sehingga jika sudah ada kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini secara teratur, apabila ditemukan kejadian kanker payudara maka angka kesembuhannya akan lebih tinggi karena terdeteksi sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Kelompok Dasawisma Anggrek 2 RT 07 RW 03 Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

2. Peningkatan Keterampilan Pelaksanaan Sadari pada Kelompok Dasawisma Anggrek 2 RT 07 RW 03 Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.
3. Peningkatan Kesadaran Pelaksanaan Sadanis pada Kelompok Dasawisma Anggrek 2 RT 07 RW 03 Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2015. Breast Cancer Fact & Figure 2015-2016. Atlanta: American Cancer Society.
- Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.
- Laporan Nasional Riskesdas. 2018. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.